

KONTRIBUSI PENGELOLAAN FASILITAS TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SISWA di SMK SWASTA KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR

Helina Apriyani

AMIK BSI Bogor

Jl. Merdeka 168, Bogor Jawa Barat Indonesia

helina.hld@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul : “Kontribusi Pengelolaan Fasilitas Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor (Studi deskriptif analitik tentang perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 52 orang guru. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik: analisis koefisien korelasi, signifikansi korelasi, koefisien determinasi dan koefisien regresi. Pengelolaan fasilitas mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap mutu pembelajaran siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.76. Apabila dikonsultasikan dengan tabel batas nilai korelasi, angka tersebut berkategori “kuat”, yaitu terletak pada rentang 0.66-0.79. Dari hasil perhitungan uji signifikansi, $t_{hitung} (6.249) \geq t_{tabel} (2,021)$, artinya signifikan. Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas terhadap mutu pembelajaran siswa sebesar 58.98%, sedangkan sisanya dipengaruhi dari faktor lain seperti kompetensi guru, kurikulum dan sebagainya.

Kata kunci: *pengelolaan fasilitas, mutu pembelajaran*

Abstract

The research title “Facilities Managenet Contributes to the quality of student learning of private SMK in the district of Cibinong Bogor Regency”. The methods used in the research is descriptive method with quantative approach. The respondent of the research are 52 teachers. Data analysis done with statistic techniques: correlatiom coefficient analysis, correlation significane, determination coefficient, and regrestion coefficient. The conclusion of the research are: have a positive relationship facilities management with quality of student learning, with correlation coefficient 0,76 and have strong catagorie with range 0,66-0,79. Determination coefficient 58,98% while the rest influence with the others factor as teacher's competention, curriculum, etc.

Keywords: *facilities management, quality learning*

Pendahuluan

Sekolah dalam perkembangannya saat ini lebih dituntut untuk menunjukkan perannya sebagai institusi yang mampu menghasilkan individu-individu yang berkualitas.

Sekolah harus menjadi institusi yang dinamis dan bercirikan pada kepekaannya dalam mengamati, merasakan, memahami, dan mampu menertejemahkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya. Peningkatan mutu ditunjukkan pada peningkatan berbagai factor materil sehingga sekolah mampu

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang mengakomodasi setiap kebutuhan konsumen atau pihak-pihak yang terlibat dalam sistem sekolah.

Fasilitas belajar terasa amat penting karena menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pengelolaan fasilitas bertujuan untuk mencapai penggunaan yang optimal dengan tingkat pengamanan seoptimal mungkin. Pengelolaan perlengkapan senantiasa perlu dilakukan dengan cara pendayagunaan, penyimpanan, dan pemeliharaan sesuai dengan karakteristik barang dengan memperhitungkan kemudahan fisik dan memperhitungkan

kemungkinan kemudahan penanganan fisik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1983:48).

Pengelolaan fasilitas pembelajaran pada dasarnya meliputi perencanaan, pengadaan, investasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Untuk mencapai mutu pembelajaran, perlu dimulai dengan langkah perencanaan. Semua fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah direncanakan dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran, kurikulum, bidang studi dan lainnya sehingga dapat menunjang kelancaran pembelajaran.

Sarana dan Prasarana merupakan bagian dari sumber daya pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 23 yang berbunyi:

“Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana.”

Berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan dapat dilihat dari proses rancangan dan perencanaan yang dibuat. Kepala sekolah bekerjasama dengan Komite Sekolah, Guru dan TU berupaya melakukan perencanaan fasilitas di sekolah yang mengacu kepada rencana, jenis fasilitas yang sesuai, bentuk fasilitas, jumlah fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kualitas fasilitas yang baik, dan anggaran yang tersedia dalam rangka pengadaan fasilitas.

Begitu penting dan kompleksnya pengolahan fasilitas pembelajaran, maka dalam penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan pada proses perencanaan fasilitas pendidikan, penggunaan fasilitas, dan pengawasan fasilitas yang tepat sasaran guna memperlancar proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono (2005:1) mengemukakan bahwa:

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji sejauhmana hubungan antara pengelolaan fasilitas yang dilihat dari perencanaan dan penggunaan terhadap mutu pembelajaran di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Swasta Wilayah Cibinong yang dilakukan secara random acak yang berjumlah 101 orang, dan menggunakan random sampling menjadi 52 orang.

Nazir (2005:63) menjelaskan bahwa “Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Penelitian deskriptif disini bertujuan pada pemecahan masalah di masa sekarang dan bersifat aktual. Dengan metode ini akan dilakukan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang arti data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti.

Adapun penelitiannya adalah korelasional yang bertujuan untuk

mengetahui kontribusi pengelolaan fasilitas yang meliputi perencanaan, penggunaan dan pengawasan (variabel X) dengan mutu pembelajaran siswa (variabel Y). Arikunto (2006: 247) menyatakan bahwa "Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel."

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui banyaknya data/sampel, jumlah total, skor terendah, skor tertinggi, hasil perhitungan skor rata-rata, skor tengah, skor yang paling sering muncul, kisaran antara skor terendah hingga skor tertinggi serta perhitungan simpangan baku dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk masing-masing variabel penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk histogram.

Adapun pengujian prasyarat analisis meliputi: uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji one kolmogorov-smirnov test dengan menggunakan SPSS versi 17

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik uji signifikansi regresi dan korelasi sederhana, serta uji signifikansi regresi dan korelasi ganda.

Hasil dan Pembahasan

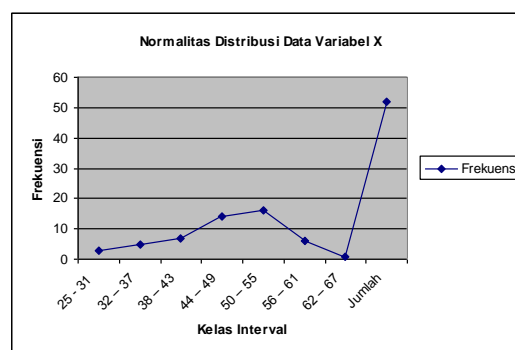
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan

dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (X^2).

a. Uji Normalitas Variabel X (Pengelolaan Fasilitas)

Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila X^2 hitung < X^2 tabel dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila X^2 hitung > X^2 tabel.

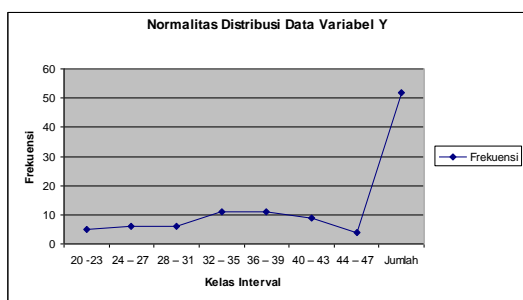
Dari perhitungan data variabel X diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 10.320$ sedangkan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Maka dapat diketahui $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $10.320 < 12,592$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y tentang mutu pembelajaran berdistribusi normal. Gambaran yang jelas dapat dilihat dalam grafik distribusi data Variabel X berikut:



Gambar 1. Distribusi Data Variabel X

b. Uji Normalitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Dari perhitungan data variabel Y diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 3.806$ sedangkan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Maka dapat diketahui $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3.806 < 12,592$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y tentang mutu pembelajaran berdistribusi normal. Gambaran yang jelas dapat dilihat dalam grafik distribusi data Variabel Y berikut:



Gambar 2. Distribusi Data Variabel Y

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengungkapkan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data, dimana data variabel X dan variabel Y keduanya berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Pengujian hipotesis dengan statistik parametrik ini menggunakan *Product Moment* dari Pearson.

Perhitungan yang menggunakan rumus tersebut menghasilkan koefisien korelasi dengan arah positif sebesar 0.768. Untuk mengetahui tingkat hubungan maka perlu melihat tolak ukur koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:216):

Tabel 1. Tolak Ukur Koefisien Korelasi
Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.768 sehingga berada pada rentang 0,66 – 0,799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori kuat. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pengelolaan Fasilitas terhadap mutu pembelajaran.

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan pengujian untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus Uji-T. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 52.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6.249 sedangkan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n-2$ ($52-2$)=50 adalah sebesar 2,021. Sehingga apabila $t_{hitung} (6.249) \geq t_{tabel} (2,021)$, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah positif yang artinya yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan fasilitas dalam hal perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas terhadap mutu pembelajaran.

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Koefisien ini dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%. Setelah dilakukan perhitungan (terlampir), diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58.98% yang berarti bahwa variabel X di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memberikan pengaruh 58.98% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, kurikulum yang diterapkan di sekolah, kompetensi tenaga pendidik, pengelolaan sekolah dan sebagainya.

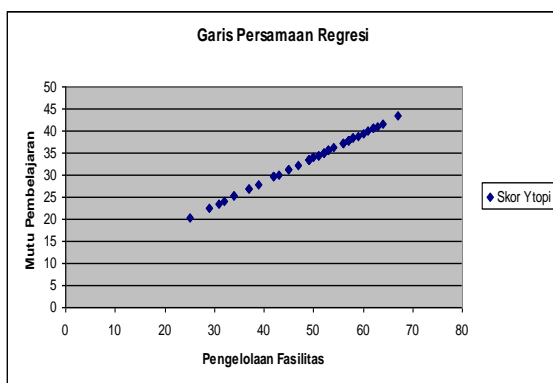
Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan fungsional antara pengelolaan fasilitas dalam halnya perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas dalam mutu pembelajaran. Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y (Mutu Pembelajaran) apabila nilai variabel X (Pengelolaan Fasilitas) diubah.

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel X dan Y diketahui bahwa koefisien a memiliki nilai 6.502 dan koefisien b memiliki nilai 0.549. Atas hasil tersebut diperoleh nilai persamaan regresi linier Y atas X yaitu:

$$\hat{Y} = 6.502 + 0.549X$$

Dengan demikian, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu unit variabel X, akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0.549 dengan arah positif. Dapat dikatakan bahwa variabel X dinaikkan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.549.

Garis regresi dapat digambarkan persamaan regresi dihalaman sebelumnya adalah sebagai berikut;



Gambar 3. Garis Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis data diatas dan gambar garis persamaan regresi dengan arah positif, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan : "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan fasilitas terhadap mutu pembelajaran" diterima.

Untuk menguji tingkat keberartian atau tingkat signifikansi regresi, maka perlu dilakukan uji signifikansi regresi. Berdasarkan hasil penghitungan yang dibantu oleh *SPSS For Windows 11.5*. Diperoleh harga F_{hitung} sebesar 71.923. Dengan kaidah pengujian: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_a

artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 diperoleh harga F_{tabel} sebesar 4,03 (diukur pada dk penyebut 50). Ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya regresi signifikan.

Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dari temuan hasil pengolahan data. Hasil tersebut merupakan suatu jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian. Dari hasil pengolahan data didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel X (Pengelolaan Fasilitas)

Dari hasil pengolahan data penelitian melalui penggunaan WMS diketahui bahwa hasil kecenderungan umum skor responden secara keseluruhan untuk variabel X (Pengelolaan Fasilitas) adalah 3.03. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dalam hal perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memiliki kriteria sangat baik.

Kriteria sangat baik tersebut penggabungan dari seluruh indikator Pengelolaan fasilitas yang memiliki tiga indikator yaitu Perencanaan fasilitas, Penggunaan fasilitas, Pengawasan fasilitas. Dari ketiga indikator tersebut secara terperinci dijelaskan dalam satu kesimpulan berikut:

- a. Perencanaan fasilitas memiliki skor rata-rata 3.15 apabila dikonsultasikan memiliki kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa perencanaan fasilitas yang ada di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong sebagai proses pengelolaan fasilitas berada pada kategori sangat baik. Perencanaan sangat diperlukan guna memperlancar proses pelaksanaan. Tanpa adanya perencanaan fasilitas yang jelas, maka tidak akan

didapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan fasilitas harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Fasilitas yang ada disekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang beranekaragam sifat dan keperlunya, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Fasilitas yang ada harus disesuaikan dengan kurikulum/ program pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah.

Berdasarkan perhitungan setiap item untuk sub indikator tujuan fasilitas untuk pembelajaran memiliki skor rata-rata 3.65 dan 2.53. Untuk sub indikator pengaturan pengadaan fasilitas 3.57 dan 2.65. Sub indikator persiapan fasilitas pembelajaran memiliki skor rata-rata 3.26. Sub indikator pengaturan analisis kebutuhan siswa memiliki skor rata-rata 3.65 dan 3.67. Sub indikator penetapan secara kuantitatif fasilitas 3.65. Sub indikator kualitas dari fasilitas memiliki skor rata-rata 3.19. Sub indikator anggaran fasilitas memiliki skor rata-rata 3.50, 2.90, 3.05 dan 3.13. Sub indikator prinsip efisiensi 3.25, 3.36 dan 2.71.

- b. Penggunaan fasilitas memiliki skor rata-rata keseluruhan 2.85 apabila dikonsultasikan memiliki kriteria baik. Hal ini berarti penggunaan fasilitas yang terdapat di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong pada kategori baik. Proses penggunaan fasilitas harus diberdayakan dengan maksimal. Pada saat menggunakan fasilitas pembelajaran, si pengguna harus menggunakannya sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan perhitungan pada setiap item untuk sub indikatornya, yaitu penyusunan jadwal penggunaan fasilitas 2.01, 2.73 dan 3.32. Sub indikator melakukan kegiatan pokok sekolah memiliki skor rata-rata 3.01.

Sub indikator penugasan atau penunjukan personil memiliki skor rata-rata 3.32 dan 2.57. Sub indikator pemberdayaan fasilitas memiliki skor rata-rata 3.09 dan 2.75.

- c. Pengawasan fasilitas memiliki nilai rata-rata 3.09 apabila dikonsultasikan memiliki kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa pengawasan fasilitas sebagai bagian dari pengelolaan fasilitas berada pada kategori sangat baik. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru melakukan pengawasan yang tepat sasaran. Pengawasan sangat penting dilakukan untuk melihat dan menilai sejauhmana nilai guna suatu benda. Berdasarkan perhitungan pada setiap sub indikatornya yaitu sub indikator orientasi pada tujuan dan program pendidikan memiliki skor rata-rata 3.23. Untuk sub indikator objektif memiliki skor rata-rata 3.03 dan 2.73. Sub indikator pengawasan yang bersifat terus-menerus memiliki skor rata-rata 3.21 dan 3.09. Sub indikator hasil pengawasan memiliki skor rata-rata 3.11.

2. Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Dari hasil pengolahan data penelitian melalui penggunaan WMS disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata skor untuk variabel Y (Mutu Pembelajaran) adalah 3.18. Dengan demikian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor sudah pada kriteria sangat baik.

Mutu pembelajaran memiliki tiga indikator yaitu Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari tiga indikator tersebut dapat terperinci dalam suatu kesimpulan:

- a. Normatif memiliki nilai rata-rata 3.29 apabila dikonsultasikan memiliki kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa indikator normatif

yang ada berada pada kategori sangat baik. Normatif adalah mata pelajaran/diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat), sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga negara dunia. Berdasarkan perhitungan pada setiap item untuk sub indikator yaitu norma memiliki skor rata-rata 3.46, 3.07, dan 3.57. Sub indikator sikap 2.65, 3.17 dan 3.23. Untuk sub indikator perilaku yang diajarkan memiliki skor rata-rata 3.55 dan 3.65.

- b. Adaptif berdasarkan perhitungan memiliki nilai rata-rata 3.22 apabila dikonsultasikan memiliki kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa indikator adaptif yang ada berada pada kategori sangat baik. Adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada setiap item untuk sub indikator yaitu pengetahuan memiliki skor rata-rata 3.30 dan 3.50, sub indikator pemahaman memiliki skor rata-rata 3.30 dan 3.28, sub indikator penerapan memiliki skor rata-rata 3.13, selanjutnya sub indikator analisis memiliki skor rata-rata 3.36 dan 3.48, sub indikator sintesis memiliki skor rata-rata 3.21 dan 2.711 untuk sub indikator evaluasi memiliki skor rata-rata 2.90 dan 3.26.

- c. Produktif memiliki nilai rata-rata 3.02 apabila dikonsultasikan memiliki kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa indikator produktif yang ada berada pada kategori sangat baik. Produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Berdasarkan perhitungan pada setiap item untuk sub indikator yaitu keterampilan atau keahlian memiliki skor rata-rata 2.80 dan 3.07, sub indikator pendalaman atau internalisasi memiliki skor rata-rata 3.30 dan 3.01, dan untuk sub indikator persepsi memiliki skor rata-rata 2.92.

3. Kontribusi Pengelolaan Fasilitas Terhadap Mutu Pembelajaran SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai dengan arah positif sebesar 0.768 (perhitungan terlampir). Sehingga jika melihat tolok ukur koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.768 sehingga berada pada rentang 0,66 – 0,799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori kuat. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pengelolaan Fasilitas terhadap mutu pembelajaran.

Keterhubungan variabel X dan Y diperkuat dengan dilakukannya uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku untuk responden yang berjumlah 52 orang atau

tidak. Diperoleh hasil perhitungan uji signifikansi, Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6.249 sedangkan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n-2$ ($52-2$)=50 adalah sebesar 2,021. Sehingga apabila $t_{hitung} (6.249) \geq t_{tabel} (2,021)$, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah positif yang artinya yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan fasilitas dalam hal perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas terhadap mutu pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan korelasi antara Pengelolaan Fasilitas dan Mutu Pembelajaran Siswa dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden.

Selanjutnya setelah diketahui harga koefisien korelasi dan signifikansi, diketahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang dilakukan dengan cara menghitung analisis koefisien determinasi yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58,98% yang berarti bahwa variabel X (Pengelolaan Fasilitas) di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memberikan pengaruh 58,98% terhadap variabel Y (Mutu Pembelajaran). Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurikulum yang diterapkan di sekolah, kompetensi tenaga pendidik, pengelolaan sekolah dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut mutu pembelajaran ditentukan oleh pengelolaan fasilitas yang baik.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan

fungsional antara pengelolaan fasilitas dalam halnya perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas dalam mutu pembelajaran. Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y (Mutu Pembelajaran) apabila nilai variabel X (Pengelolaan Fasilitas) diubah.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel X dan Y diketahui bahwa koefisien a memiliki nilai 6.502 dan koefisien b memiliki nilai 0.549. Atas hasil tersebut diperoleh nilai persamaan regresi linier Y atas X yaitu:

$$\hat{Y} = 6.502 + 0.549X$$

Dengan demikian, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu unit variabel X, akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0.549 dengan arah positif. Dapat dikatakan bahwa variabel X dinaikkan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.549.

Simpulan

Dalam suatu lembaga pendidikan fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan tersebut, dengan kata lain fasilitas merupakan penentu berjalan atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Pengelolaan fasilitas harus tetap dilakukan oleh sekolah guna memberikan rasa nyaman bagi siswa. Dirasakan sangat penting bila melihat sekolah yang lebih banyak pembelajaran praktek dibandingkan teori, justru kecenderungan menggunakan fasilitas akan lebih banyak. Indikator yang ada dalam pengelolaan fasilitas yang penulis teliti meliputi perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas. Ada 2 hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan fasilitas sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang ada disekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang beranekaragam sifat dan keprluannya, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Fasilitas yang ada harus disesuaikan dengan kurikulum/ program pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah.

Sasaran akhir dari proses pendidikan adalah peningkatan mutu. Peningkatan mutu akan terlihat dari perubahan siswa kearah yang lebih baik. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan sering ditemukan kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan sekolah dalam proses pengelolaan fasilitas.

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan terbuktinya hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu: “Terdapat Kontribusi Yang Signifikan Antara Pengelolaan Fasilitas Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui uraian di bawah ini:

1. Nilai Kecenderungan umum yang didapat dengan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) untuk pengelolaan fasilitas sebesar 3.03. Nilai ini sesuai tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata menunjukan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas yang dilakukan SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong yang mencakup perencanaan, penggunaan dan pengawasan sudah dilakukan dengan maksimal.
2. Nilai Kecenderungan umum yang didapat dengan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) untuk mutu pembelajaran siswa sebesar 3.18. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konsultasi, disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di SMK

Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor sudah pada kriteria sangat baik. Dengan demikian mutu pembelajaran siswa yang mencakup aspek normatif, adaptif dan produktif sudah dapat dikatakan bermutu atau berkualitas.

3. Hasil perhitungan pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* antara pengelolaan fasilitas terhadap mutu pembelajaran siswa di SMK Swasta Wilayah Cibinong Kabupaten Bogor diperoleh nilai sebesar 0.76 sehingga berada pada rentang 0.66 – 0.799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengelolaan Fasilitas terhadap variabel Mutu Pembelajaran Siswa. Artinya proses pengelolaan fasilitas yang dilakukan tiap sekolah sudah optimal. Dari perhitungan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58,98% yang berarti bahwa variabel X (Pengelolaan Fasilitas) di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memberikan pengaruh 58,98% terhadap variabel Y (Mutu Pembelajaran). Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurikulum yang diterapkan di sekolah, kompetensi tenaga pendidik, pengelolaan sekolah dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut mutu pembelajaran ditentukan oleh pengelolaan fasilitas yang baik.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dengan memaksimalkan dan memberdayakan semua fasilitas yang ada, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan fasilitas harus

direncanakan dengan matang sehingga pada pelaksanaannya tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti. Pengelolaan fasilitas yang dititik beratkan pada perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas di SMK mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran yang dilihat dari aspek normatif, adaptif dan produktif. Tentunya semua itu akan berjalan setelah ada dukungan dari kepala sekolah sebagai kontrol dalam proses pengelolaan fasilitas yang ada.

DaftarPustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan SMK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*. Surabaya: Karina.
- Hadeli.(2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sururi dan Nugraha Suharto. (2007). *Belajar SPSS Untuk Mengelola Data Penelitian*. Bandung: Dewa Ruchi.